

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya

Mutu Sekolah

Ismawiyah¹, Muhammad Zulkifli Anshari², Aslamiah³, Celia Cinantya⁴,

Fitria Azizah⁵

Universitas Lambung Mangkurat¹²³⁴⁵

2320111320055@mhs.ulm.ac.id¹, 2320111310071@mhs.ulm.ac.id²,
aslamiah@unlam.ac.id³, celia.cinantya@ulm.ac.id⁴,
2220111320108@mhs.ulm.ac.id⁵

Abstract

Quality is the level of conformity of a product, service or work result based on standards that have been created. Quality can also be measured based on the ability of a product or service to meet the needs and expectations of users or consumers. Schools as educational service providers must guarantee quality on an ongoing basis. This needs to be supported by the formation of a quality culture in schools. A school quality culture is an important foundation in efforts to continuously improve the quality of education. In the educational context, a culture of quality includes a commitment to high standards in the teaching and learning process, school management, and achieving optimal results for all students. The principal as the main leader in the school has a very strategic role in building and developing this quality culture. The purpose of this writing is to describe the role of the principal in developing a quality culture in the school. This research method is a qualitative research method, data mining is carried out by reviewing literature (scientific articles, books and other supporting sources). The results of this research illustrate that a culture of quality can be built by optimizing the role of the school principal to the maximum, such as the role of the school as a leader. Apart from that, it also makes supervision more effective in the performance of teaching and educational staff.

Keywords: Leadership, Principal, Quality Culture

Abstrak

Mutu atau kualitas yaitu tingkat kesesuaian suatu produk, layanan, atau hasil kerja berdasarkan standar yang telah dibuat. Mutu juga dapat diukur berdasarkan kemampuan suatu produk atau layanan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna atau konsumen. Sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan harus menjamin mutu secara berkelanjutan. Hal ini perlu didukung dengan terbentuknya budaya mutu pada sekolah. Budaya mutu sekolah merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks

pendidikan, budaya mutu mencakup komitmen terhadap standar tinggi dalam proses belajar mengajar, pengelolaan sekolah, dan pencapaian hasil yang optimal bagi semua siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun dan mengembangkan budaya mutu ini. Tujuan penulisan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penggalian data dilakukan dengan kajian literatur (artikel ilmiah, buku dan sumber lain yang mendukung). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa budaya mutu bisa dibangun dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah dengan maksimal seperti peran sekolah sebagai *leader*. Selain itu juga mengefektifkan pengawasan dalam kinerja tenaga pendidik maupun kependidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Budaya Mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan dan karakter seseorang agar dapat menunjang kehidupannya sebagai individu maupun masyarakat. Proses pendidikan dilakukan dalam ruang lingkup paling kecil yaitu keluarga dan dalam lembaga pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, memberdayakan individu, serta menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Kemajuan peradaban sebuah bangsa dan negara sangat bergantung kepada kualitas atau mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menjadikan sumber daya manusia juga semakin meningkatkan dan akan memberikan *multiflier effect* terhadap komponen pembangunan bangsa yang lain, seperti ekonomi, sosial dan budaya.

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia menjadi isu yang selalu hangat untuk dibicarakan. Pendidikan di Indonesia mempunyai berbagai tantangan terutama dalam implementasi di satuan pendidikan. Meskipun upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah namun faktanya mutu pendidikan di Indonesia masih harus terus diupayakan terus meningkat. Mutu adalah bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya.¹ Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan

¹ Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" 05, no. 02 (2023): 3840–48.

jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka. Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan.² Secara konseptual, mutu bukanlah standar akhir, namun adalah hal yang harus ditingkatkan secara terus menerus. Oleh sebab itulah, proses berlangsungnya pendidikan harus diupayakan penjaminan mutu berkelanjutan.

Menurut teori, untuk menjamin mutu dalam satuan pendidikan dapat dilakukan dengan mengadopsi konsep yang ada dalam Total Quality Management (TQM). Konsep TQM adalah suatu filosofi yang esensinya terdapat pada perubahan budaya dalam suatu organisasi (pendidikan), serta dapat menyentuh hati dan pikiran orang menuju standar yang diharapkan. TQM berkaitan dengan penciptaan budaya mutu suatu organisasi yang harus dilaksanakan secara total, bertahap, dan berkelanjutan. Tujuannya agar karyawan dan staf dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan selain dukungan struktur organisasi.³ Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh budaya sekolah yang menurut Robbins nilai-nilai yang dianut sekolah sangat penting untuk mempelajari perilaku organisasi, karena nilai-nilai tersebut melatakan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta akan mempengaruhi perilaku organisasi tersebut.⁴

Dalam konteks kualitas atau mutu pendidikan, bagaimana agar budaya organisasi di satuan pendidikan dapat membawa kepada kualitas pendidikan. oleh sebab itu, tidak semua budaya organisasi mengantarkan kepada harapan tersebut. Dibutuhkan budaya yang betul-betul berkualitas untuk membawa kepada kualitas

² Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan" 2, no. 1 (2022): 26–34.

³ Hiyasintus Ile Wulogening and Agus Timan, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 137–46, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.

⁴ Robbins, *Organizational Behavior (17th Ed.)* (Pearson Education, 2017).

pendidikan, dan budaya yang berkualitas tersebut ialah budaya mutu sekolah.⁵ Budaya mutu adalah pola perilaku, nilai-nilai, keyakinan, dan norma yang diterima secara bersama-sama oleh seluruh anggota organisasi, yang mendorong terwujudnya komitmen terhadap peningkatan kualitas yang berkelanjutan.⁶ Dengan adanya budaya mutu sekolah menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan dan keterlanjutan perbaikan mutu. Budaya mutu tidak akan terwujud jika paradigma berpikir anggota organisasinya tidak baik, karena untuk mendukung peningkatan budaya mutu harus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi.

Budaya mutu di satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dapat memengaruhi sumber daya guru, murid dan juga tentunya pembentukan nilai-nilai budaya organisasi. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membangun budaya mutu di sekolah, untuk membentuk karakter lembaga sebagai identitas yang dapat membedakan dengan lembaga yang lain, maka kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk melestarikan budaya mutu yang sudah ada.⁷ Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk dapat menerjemahkan nilai-nilai budaya mutu kedalam lingkungan internal dan eksternal terutama bagi anggotanya secara masif agar semua sivitas dapat memahami secara komprehensif pemaknaan dan eksistensi dari budaya mutu. Oleh karena itu perlu adanya perubahan agar budaya mutu dapat diaktualisasikan dan bisa menjadi suatu kebiasaan yang dapat memberikan implikasi positif bagi perubahan karakter moral dan akarakter kinerja bagi guru, staf, serta peserta didik.

Budaya mutu dalam satuan pendidikan berfokus pada penciptaan lingkungan yang berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, pencapaian standar tinggi, dan pengembangan profesional, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Sebagaimana konsep perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dalam TQM, maka budaya mutu sekolah harus terus ditingkatkan untuk terus

⁵ Hairul Ulum, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus Di SMPN 1 Sukodono Lumajang Dan Mts ." 02, no. 01 (2022): 76–85.

⁶ Edward Salis, *Total Quality Management in Education (3rd Ed.)* (Kogan Page Publishers, 2002).

⁷ Budi Muttaqin, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di SMAN 2 Tanggul," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 2 (2023): 569–82, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.245>.

mencapai kepuasan penerima layanan baik itu guru, murid dan orangtua. Artikel ini mengkaji bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu sekolah. Tujuan penulisan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Hal ini penting sebab, budaya mutu merupakan komitmen bersama yang harus dapat diinternalisasikan oleh seluruh warga sekolah untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengumpulkan berbagai literatur dari buku, artikel, jurnal, tesis yang relevan dengan topik penelitian sebagai data penelitian. Setiap sumber pustaka yang ditemukan diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu (1) artikel atau sumber terkait kepemimpinan kepala sekolah, (2) artikel atau sumber terkait budaya mutu, (3) artikel atau sumber pustaka dapat diakses oleh umum, (4) artikel atau sumber pustaka terpublikasi selama 10 tahun terakhir.⁸ Setelah data kepustakaan yang relevan terkumpul, maka akan disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Budaya Mutu

Terminologi budaya mutu dapat kita pisah berdasarkan suku kata budaya dan mutu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya adat istiadat, kebiasaan, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁹ Adapun mutu diartikan (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat.¹⁰ Konteks mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai tingkatan, derajat, peringkat, kualitas, ranking, standar yang ditetapkan pada sesuatu capaian, proses,

⁸ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Budaya," 2024, <https://kbbi.web.id/budaya>.

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Mutu," KBBI, 2024, <https://kbbi.web.id/mutu>.

pelayanan, hasil di sebuah lembaga pendidikan. Mutu pada satuan pendidikan harus dijadikan sebagai sebuah sistem yang dilakukan dengan pergerakan (movement) sehingga terwujud sebuah budaya pada institusi tersebut, hal ini menjadi budaya mutu (quality culture).¹¹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya mutu adalah adat istiadat atau kebiasaan di satuan pendidikan sebagai organisasi yang mengandung seperangkat nilai, norma serta keyakinan yang termanifestasi dalam aktivitas, perilaku, dan simbol di sekolah agar mencapai keunggulan yang atau standar yang ditentukan oleh organisasi.

Budaya mutu dalam pandangan Nursya`bani Purnama merupakan sebuah sistem nilai organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif demi keberlangsungan dan keberlanjutan perbaikan mutu.¹² Budaya mutu dan budaya organisasi adalah konsep yang berkaitan tetapi secara spesifik berbeda. Budaya organisasi (sekolah) merujuk pada sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh warga sekolah baik dan bahkan juga membentuk opini masyarakat sehingga sama menilai sekolah.¹³ Namun, tidak semua nilai pada budaya sekolah dapat menjadi budaya mutu. Secara spesifik, budaya mutu adalah komitmen, keyakinan, dan kebiasaan yang berfokus pada peningkatan kualitas atau mutu produk, layanan, atau proses dalam sebuah organisasi. Ini menekankan pada pencapaian standar kualitas yang tinggi dan perbaikan berkelanjutan. Budaya mutu merupakan bagian dari budaya organisasi yang secara spesifik berfokus pada kualitas.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya mutu merupakan kebiasaan yang terlihat dalam tindakan nyata oleh warga sekolah dalam mengupayakan perbaikan mutu secara terus menerus di sekolah. Karena mutu pada dasarnya adalah konsep yang menyatakan bahwa setiap proses tidak ada yang

¹¹ Suhardin Suhardin, "Budaya Mutu (Quality Culture) Universitas Ibnu Chaldun Jakarta," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 7 (2024): 2549–64, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i7.1342>.

¹² Nasrul Amin, Feri Siswanto, and Lukman Hakim, "Membangun Budaya Mutu Yang Unggul Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 94–106, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>.

¹³ Dominica Rila Setyo Cahyani and Noor Miyono, "Evaluasi Program Teaching Factory Dalam Membentuk Budaya Mutu Di SMK," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 062–070, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.221>.

¹⁴ Linda Feni Haryati et al., "Pelatihan Implementasi Budaya Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn Gugus i Pemenang Lombok Utara" 5 (2021): 488–93.

sempurna dan selalu bersifat dinamis untuk terus dilakukan upaya peningkatan atau perbaikan terus menerus.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya mutu

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan.¹⁵ Menurut Daryanto, kepala sekolah merupakan sivitas sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan dan bertugas sebagai pengambil kebijakan di sekolah.¹⁶ Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah mempunyai peran yang krusial dalam penjaminan dan peningkatan mutu di satuan pendidikan, salah satunya dalam mengembangkan budaya mutu sekolah. Pengembangan budaya organisasi agar dapat menuju komitmen dalam mencapai standar yang diharapkan perlu terus dilakukan dalam budaya mutu. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah memegang peran kunci dalam mewujudkan budaya mutu pada satuan pendidikan.

Dalam meningkatkan budaya mutu sekolah, kepala sekolah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan¹⁷ melalui perannya sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah dapat dikatakan memegang peran kunci dalam membangun budaya mutu untuk dapat mencapai peningkatan mutu secara terus menerus disatuan pendidikan. Peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu antara lain:

1) Kepala sekolah sebagai manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer berkaitan dengan pengambilan kebijakan. Dalam mengembangkan budaya mutu, langkah awal kepala sekolah ialah merumuskan kebijakan. Perbaikan mutu diharapkan menjadi tolak ukur dalam pembentukan kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan. Kebijakan harus dijiwai misi dan visi sekolah. Diperlukan kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat, karena kebijakan tersebut menyangkut masa depan sekolah yang dikelolanya. Dalam merumuskan kebijakan diperlukan analisis kebijakan,

¹⁵ Kemendikbudristek, "Model Kompetensi Kepala Sekolah" (2023).

¹⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

¹⁷ Kemendikbudristek, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH" (2021).

analisis kebijakan ialah suatu bentuk analisis yang menghasilkan dan menyajikan informasi sedemikian rupa. Sehingga dapat memberikan landasan dari para pembuat kebijakan dalam membuat keputusan

Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk memberdayakan tenaga kependidikan dengan cara menjalin kerjasama yang kooperatif. Hal ini termasuk memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesionalisme mereka serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota dalam berbagai kegiatan yang mendukung program-program sekolah.¹⁸ Kepala sekolah dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti menetapkan standar pembelajaran yang jelas dan mengembangkan prosedur evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa secara berkala. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang berorientasi pada mutu. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menguatkan pengaruh untuk memastikan pemahaman visi yang sama dalam budaya mutu. Sebab, pencapaian tujuan budaya mutu terbentuk karena semua warga sekolah berkomitmen tinggi untuk membentuk mutu yang baik sesuai dengan rumusan berdasarkan SOP dan target yang diprogramkan. selain itu peningkatan SDM Juga mendorong untuk mencapai target tujuan madrasah¹⁹

2) Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah sebagai inovator adalah sosok yang tidak hanya memimpin institusi pendidikan tetapi juga menciptakan dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lingkungan sekolah. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinovasi, seperti menyediakan ruang untuk eksperimen atau kolaborasi dalam proyek-proyek baru. Kepala sekolah dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan yang memfasilitasi pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Kepala sekolah dapat melakukan pelatihan guru dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan budaya

¹⁸ ZM Abid Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi," *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2018): 407–30, www.kompasiana-rangking-pendidikan-dunia.diakses.

¹⁹ Estika Fitriyanti, Soedjarwo Soedjarwo, and Muhamad Soholeh, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (2024): 74–83, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1281>.

mutu dalam praktik pengajarannya.²⁰

3) Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor)

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pengawas (supervisor) dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Peran kepala sekolah melakukan penting dalam mengevaluasi untuk mengukut efektivitas kinerja anggota budaya organisasi terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada anggota organisasi, pengawasan guna mengetahui kinerja bawahannya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sifatnya harian, mingguan, dan setiap semester dan bersifat langsung maupun tidak langsung.²¹

4) Kepala sekolah sebagai motivator

Membangun budaya yang kokoh memerlukan seorang pemimpin yang memiliki visi dan karakter yang kuat. Pimpinan organisasi berperan penting dalam merancang visi, misi, serta tujuan utama organisasi. Pimpinan (kepala sekolah) harus memulai perilaku organisasi, untuk memberikan contoh kepada bawahan serta mempersiapkan organisasi menghadapi berbagai perubahan di lingkungan eksternal.²² Agar dapat mengembangkan budaya mutu di sekolah, kepala sekolah memotivasi warga sekolah, bukan hanya dengan kata-kata melainkan dengan keteladanan. Keteladanan adalah tindakan dan pemikiran-pemikiran seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu yang telah menjadi keharusan secara benar, yang dapat ditiru atau menjadi model-model peran yang nyata bagi personel. Perilaku individual para pemimpin baik dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi merupakan suri tauladan bagi warga sekolah lain²³

²⁰ Fitriyanti, Soedjarwo, and Soholeh.

²¹ ZM Abid Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi."

²² Amin, Siswanto, and Hakim, "Membangun Budaya Mutu Yang Unggul Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam."

²³ Ulum, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus Di SMPN 1 Sukodono Lumajang Dan MTs. Negeri Lumajang)."

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran krusial dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai strategi. Hal ini mencakup pengawasan yang efektif terhadap proses pembelajaran, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta membangun budaya kolaboratif di antara tenaga kependidikan. Dengan mengembangkan kebijakan yang berfokus pada mutu, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua aspek pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nasrul, Feri Siswanto, and Lukman Hakim. "Membangun Budaya Mutu Yang Unggul Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Budaya," 2024. <https://kbbi.web.id/budaya>.
- . "Mutu." KBBI, 2024. <https://kbbi.web.id/mutu>.
- Cahyani, Dominica Rila Setyo, and Noor Miyono. "Evaluasi Program Teaching Factory Dalam Membentuk Budaya Mutu Di SMK." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 062–070. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.221>.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Fitriyanti, Estika, Soedjarwo Soedjarwo, and Muhamad Soholeh. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (2024): 74–83. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1281>.
- Haryati, Linda Feni, Muhammad Syazali, Lalu Wira, and Zain Amrullah. "Pelatihan Implementasi Budaya Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn Gugus i Pemenang Lombok Utara" 5 (2021): 488–93.
- Kemendikbudristek. *Model Kompetensi Kepala Sekolah* (2023).

- . PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENUGASAN GURU SEBAGAI KEPALA SEKOLAH (2021).
- Muttaqin, Budi. “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di SMAN 2 Tanggul.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 2 (2023): 569–82. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.245>.
- Nasution, Wahida Raihan. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 26–34.
- Robbins. *Organizational Behavior* (17th Ed.). Pearson Education, 2017.
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education* (3rd Ed.). Kogan Page Publishers, 2002.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, and Suhada Aulia. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” 05, no. 02 (2023): 3840–48.
- Suhardin, Suhardin. “Budaya Mutu (Quality Culture) Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 7 (2024): 2549–64. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i7.1342>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Ulum, Hairul. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus Di SMPN 1 Sukodono Lumajang Dan MTs. Negeri Lumajang).” *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)
- Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 137–46. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.
- ZM Abid Mohammady. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi.” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2018): 407–30. www.kompasiana-rangking-pendidikan-dunia.diakses.